


Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP IP YAKIN

Afdiyah Eka Ariyana^{1*}, Fatma Nofriza²

^{1,2} Program studi bimbingan dan konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

E-mail: ekaariyanaafdiyah@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3312>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 27 October 2025

Kata Kunci

pola asuh otoriter, kedisiplinan siswa, orang tua, SMP

Keywords

authoritarian parenting, student discipline, parents, junior high school



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah keterkaitan antara gaya pengasuhan orang tua yang bersifat otoriter dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas VII di SMP IP Yakin Jakarta Barat. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan seluruh siswa kelas VII sebagai populasi penelitian, dengan sampel berjumlah 54 responden yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment melalui perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua sebagian besar berada pada kategori sedang (66,67%), demikian pula tingkat kedisiplinan siswa yang juga tergolong sedang (61,11%). Nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,094$ dengan taraf signifikansi $0,501$ ($p > 0,05$) mengindikasikan adanya hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pembentukan disiplin siswa, sehingga faktor-faktor lain seperti iklim sekolah, peran pendidik, serta pengaruh teman sebaya diduga memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik.

This study aims to examine the relationship between authoritarian parenting styles and the discipline of seventh-grade students at SMP IP Yakin Jakarta Barat. The research employed a quantitative correlational design with a population consisting of all seventh-grade students and a sample of 54 participants selected through simple random sampling. The research instrument used was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS version 27. The findings revealed that most parents demonstrated a moderate level of authoritarian parenting (66.67%), while students' discipline levels also fell within the moderate category (61.11%). The correlation coefficient obtained was $r = -0.094$ with a significance value of 0.501 ($p > 0.05$), indicating a very weak and insignificant negative relationship between authoritarian parenting style and student discipline. Therefore, it can be concluded that authoritarian parenting does not have a significant effect on students' discipline, suggesting that other factors—such as the school environment, teacher influence, and peer relationships—play a more prominent role in shaping students' discipline.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Afdiyah Eka Ariyana, et al (2025). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP IP YAKIN 4(2) 8814-8819 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3312>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu landasan utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan karakter. Dalam pandangan global, pendidikan modern dianggap sebagai proses pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan hidup yang mendukung kesuksesan jangka panjang (UNESCO, 2022). Oleh sebab itu, sistem pendidikan saat ini harus dapat menghasilkan mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pendidikan, tetapi juga memiliki akhlak, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengatur diri saat menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Di Indonesia, signifikansi penegakan disiplin dalam ranah pendidikan ditekankan melalui beragam perangkat regulatif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa proses pendidikan seyogianya berlangsung dalam atmosfer yang menumbuhsuburkan tanggung jawab, etika sosial, serta kedisiplinan peserta didik. Selaras dengan itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menitikberatkan pada hak anak untuk memperoleh pendidikan yang bermartabat dan pembinaan karakter yang optimal. Berdasarkan landasan yuridis tersebut, lembaga pendidikan memikul tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sebagai pilar utama pembentukan karakter siswa.

Kedisiplinan siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan kesadaran, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam mengelola perilakunya (Santrock, 2019). Dalam praktiknya, kedisiplinan dapat terbagi menjadi disiplin positif, yang lahir dari kesadaran diri dan motivasi internal, serta disiplin negatif, yang muncul karena rasa takut terhadap hukuman (Santrock, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa disiplin positif lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan disiplin yang didasarkan pada ancaman atau tekanan (Smith & Glass, 2001).

Permasalahan indisipliner masih banyak ditemukan di sekolah, termasuk pada siswa kelas VII SMP IP Yakin, Jakarta Barat. Berdasarkan observasi awal, beberapa bentuk perilaku indisipliner yang muncul antara lain keterlambatan hadir ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran terhadap aturan sekolah. Fenomena ini menunjukkan lemahnya internalisasi nilai disiplin yang berpotensi menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa dapat dilihat dari dua sisi. Dari aspek internal, rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran diri, serta lemahnya pengendalian emosi dapat memicu perilaku tidak disiplin. Sementara dari aspek eksternal, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk tingkah laku anak (Baumrind, 1991; Hurlock, 2012). Dalam konteks demikian, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memegang peranan yang amat esensial, mengingat keluarga merupakan wahana pendidikan paling awal sekaligus utama bagi perkembangan seorang anak.

Baumrind (1991) mengklasifikasikan gaya pengasuhan ke dalam tiga tipologi utama, yakni otoriter, demokratis, dan permisif. Di antara ketiganya, pola asuh otoriter menjadi sorotan menarik untuk dikaji lebih mendalam karena memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan regulasi diri anak. Pola pengasuhan ini dicirikan oleh pengawasan yang ketat, komunikasi yang bersifat satu arah, serta penekanan kuat pada kepatuhan mutlak tanpa membuka ruang bagi dialog atau negosiasi. Temuan penelitian Dwipayani dan Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter cenderung memberikan dampak negatif terhadap kemampuan pengaturan diri anak. Namun demikian, hasil penelitian Solichatun (2020) justru mengungkapkan adanya korelasi positif antara pola asuh otoriter dan tingkat kepatuhan siswa, meskipun bentuk kepatuhan tersebut lebih dilatarbelakangi oleh rasa takut daripada kesadaran intrinsik.

Kondisi di SMP IP Yakin memperlihatkan bahwa penerapan pola asuh otoriter oleh sebagian orang tua berimplikasi pada menurunnya tingkat kedisiplinan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiki Fitri Yana (2022), yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 39,69% terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, meskipun terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi, pola asuh tetap menjadi salah satu determinan utama dalam pembentukan dan perkembangan perilaku disiplin pada anak.

Kebutuhan mendesak dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana pola pengasuhan otoriter berkaitan dengan disiplin siswa di tingkat SMP, khususnya dalam konteks Jakarta

Barat. Sebagian besar studi sebelumnya hanya mengkaji pola asuh dan disiplin secara umum tanpa menekankan jenis pola asuh tertentu atau memperhatikan kondisi empiris di lokasi penelitian yang spesifik (Eka Setiawati, 2015). Oleh karena itu, studi ini memberikan inovasi melalui analisis yang lebih mendalam mengenai pola asuh otoriter dan disiplin siswa kelas VII SMP IP Yakin, sehingga diharapkan bisa memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pendidikan dan pembimbingan.

METODE

Studi ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross sectional. Desain ini digunakan untuk memahami hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dan kedisiplinan siswa tanpa melakukan modifikasi terhadap variabel.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional serta pendekatan cross sectional. Rancangan tersebut dimanfaatkan untuk menelaah keterkaitan antara pola asuh otoriter orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa tanpa melakukan intervensi ataupun modifikasi terhadap variabel yang diteliti.

Subjek analisis adalah siswa kelas VII yang memiliki pandangan mengenai pola asuh orang tua dengan karakteristik otoriter. Pola asuh ini dicirikan oleh pengendalian yang ketat, komunikasi searah, penerapan hukuman, serta rendahnya kehangatan emosional (Baumrind, 1971).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari dua angket, yaitu angket gaya pengasuhan otoriter dan angket disiplin siswa. Angket pola asuh otoriter dirancang berdasarkan indikator pengendalian yang tinggi, komunikasi sepihak, penerapan hukuman, serta rendahnya keakraban emosional. Sementara itu, survei disiplin siswa merujuk pada elemen transparansi, pengendalian diri, tanggung jawab, kepatuhan pada peraturan sekolah, dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Gordon, 1989). Hasil pengujian validitas menunjukkan ada 16 item yang valid, sementara pengujian reliabilitas menghasilkan Nilai Cronbach Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen diakui sebagai reliabel.

Pengumpulan data dilakukan dalam empat tahap, yaitu editing (menyusun data yang lengkap), coding (penyandian jawaban dari responden), entry (memasukkan data ke dalam program SPSS), dan cleaning (verifikasi ulang untuk menghindari kesalahan input). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis memakai perangkat lunak SPSS versi 27 dengan metode uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dan kedisiplinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi Pearson Product Moment, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 27.0 untuk Windows.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,200	0,293	Normal
Kedisiplinan Siswa	0,200	0,455	Normal

Interpretasi: Karena semua nilai sig. > 0,05, maka data variabel pola asuh otoriter dan kedisiplinan siswa terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara pola asuh otoriter dan kedisiplinan siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

F Deviation from Linearity	Sig.	Keterangan
0,678	0,519	Linear

Uji Korelasi Pearson

Setelah prasyarat terpenuhi, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment.

Variabel	r	Sig.	Keterangan
Pola Asuh Otoriter – Kedisiplinan	-0,094	0,501	Tidak signifikan

Nilai r = -0,094 menunjukkan hubungan yang sangat lemah dengan arah negatif. Nilai sig. = 0,501 (p > 0,05) berarti hubungan tersebut tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square
1	-0,094	0,009

Nilai R Square = 0,009 menunjukkan bahwa pola asuh otoriter hanya menyumbang 0,9% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 99,1% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa gaya pengasuhan otoriter orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa kelas VII SMP IP Yakin Jakarta Barat. Hasil dari analisis korelasi menunjukkan nilai $r = -0,094$ dengan $p = 0,501$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah, negatif, dan tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, pola asuh otoriter tidak dapat dianggap sebagai faktor utama yang membentuk kedisiplinan siswa.

Secara deskriptif, mayoritas siswa menilai pola asuh orang tua berada pada kategori sedang (36 siswa atau 66,67%), sedangkan kedisiplinan siswa juga dominan pada kategori sedang (33 siswa atau 61,11%). Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun orang tua menerapkan aturan yang ketat, hal tersebut tidak serta-merta membuat anak memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Pola asuh otoriter dapat menyebabkan hal ini terjadi karena sering kali menekankan ketaatan sepenuhnya dan hukuman, sehingga anak mengikuti aturan hanya karena ketakutan, bukan karena kesadaran diri. Dalam praktiknya, disiplin yang terbentuk dengan cara ini cenderung lemah, gampang dilanggar saat pengawasan berkurang, dan tidak berkembang menjadi kendali diri yang mandiri.

Hasil ini sejalan dengan Santrock (2011) yang menyebutkan bahwa pola asuh otoriter cenderung menciptakan kepatuhan yang tampak karena ketakutan, bukan melalui kesadaran diri. Hal serupa dinyatakan oleh Hurlock (2004) yang mengemukakan bahwa perkembangan disiplin anak tidak hanya terpengaruh oleh cara orang tua mendidik, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti regulasi sekolah, peran pendidik, dan interaksi dengan teman sebaya. Contohnya, siswa mungkin lebih terdorong untuk disiplin karena adanya peraturan sekolah yang tegas, pengawasan guru yang terus-menerus, serta pengaruh sosial dari teman sebaya yang mendorong ketaatan terhadap norma sekolah. Penelitian berikutnya sejalan dengan hasil penelitian Zayyan Malikh (2024) dan artikel di *Frontiers in Psychology* (2021) yang menekankan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh buruk pada perkembangan psikologis anak, termasuk penurunan kemampuan regulasi diri dan disiplin.

Terkait dengan teori ekologi Bronfenbrenner, ini dapat dimaklumi karena pada masa remaja, dampak mikrosistem di sekolah (pendidik dan teman sebaya) lebih dominan dibandingkan pola asuh di rumah. Dengan demikian, walaupun orang tua menerapkan pengawasan yang ketat, perkembangan disiplin anak lebih dipengaruhi oleh faktor luar yang dialaminya setiap hari di sekolah.

Selain itu, jika ditinjau dari teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2000), pola asuh otoriter yang menekankan kontrol berlebihan justru menghambat kebutuhan dasar anak akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Anak yang merasa terkekang cenderung tidak menginternalisasi nilai kedisiplinan, melainkan hanya mematuinya secara permukaan. Oleh karena itu, disiplin yang sejati lebih mungkin tumbuh melalui pola asuh yang demokratis, di mana anak diberi kesempatan berdialog, memahami alasan aturan, serta dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam konteks SMP IP Yakin Jakarta Barat, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa faktor eksternal seperti konsistensi peraturan sekolah, keteladanan guru, serta pengaruh kelompok teman sebaya lebih dominan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Misalnya, siswa lebih cenderung disiplin ketika melihat guru hadir tepat waktu dan menegakkan aturan dengan konsisten, atau ketika kelompok teman sebaya menekan anggota lain untuk mengikuti tata tertib sekolah. Faktor-faktor ini terbukti lebih efektif dibandingkan pola asuh otoriter yang kaku di rumah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola didik otoriter tidak menjadi faktor utama dalam membangun kedisiplinan siswa SMP. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua harus menggabungkan peraturan dengan komunikasi dua arah serta kehangatan emosional, agar anak dapat secara sadar menginternalisasi nilai disiplin. Sementara itu, sekolah harus membangun suasana yang mendukung disiplin dengan konsistensi aturan, contoh baik dari guru, dan pengembangan lingkungan sosial yang positif.

SIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua otoriter kebanyakan termasuk dalam kategori sedang (66,67%) dan tingkat disiplin siswa kelas VII SMP IP Yakin Jakarta Barat juga berada dalam kategori sedang (61,11%). Analisis korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai $r = -0,094$ dengan signifikansi 0,501 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua yang otoriter dan disiplin siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa elemen-elemen lain di luar pola asuh otoriter, seperti suasana sekolah, peran pendidik, dan pengaruh teman, memiliki dampak yang lebih signifikan dalam membangun kedisiplinan siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada pihak SMP IP Yakin Jakarta Barat atas izin dan kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada **siswa-siswi kelas VII SMP IP Yakin tahun ajaran 2025/2026** yang telah berpartisipasi sebagai responden dengan semangat, antusiasme, serta kerja sama yang baik. Segala bentuk dukungan, bantuan, dan keterbukaan dari pihak sekolah maupun para peserta didik telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Pendekatan dan metode terapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baumrind, D. (1971). Tren kontemporer dalam pengendalian orang tua. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1, Pt.2), 1–103.
- Bussard, M. L., & Ball, D. (2013). *Pengantar studi keluarga*. New York: Pearson Education.
- Campbell, C. (2010). *Dari nol menuju kesejahteraan: Delapan langkah pasti mencapai ketenangan finansial*. Naperville, IL: Sourcebooks.
- Dewi, C. I. T., & Maksum, A. (2013). Pengaruh peraturan dan gaya pengasuhan orang tua terhadap disiplin siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*, 1(3), 615–619.
- Djamarah, S. B. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathi, M. (2008). *Tahapan perkembangan psikologi anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon, T. (1970). *Pelatihan efektivitas orang tua: Pendekatan teruji untuk membentuk anak yang bertanggung jawab*. New York: Wyden.
- Gordon, T. (2000). *Pelatihan efektivitas guru: Program untuk membantu guru mengoptimalkan potensi peserta didik di berbagai jenjang usia*. New York: Three Rivers Publishing.
- Gunarso, S. D. (2000). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harrington, D., & Whifing, P. (2005). Dalam S. W. Sarwono, *Psikologi remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hill, N. (2009). *Pahami dan tingkatkan kesejahteraan finansial*. New York: The Ralston Organization.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Pendekatan yang mencakup seluruh tahapan kehidupan* (Terj. Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak* (Terj. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga. (Karya asli diterbitkan tahun 1978).
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Jessicasari, A., & Hartati, S. C. Y. (2014). Pengaruh gaya asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Studi pada siswa kelas XI SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 2(3), 661–666.
- Kharisma, V. P. (2011). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap perilaku anak* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prijodarminto, S. (1993). *Disiplin sebagai kunci keberhasilan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, metode, dan strategi penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianto, Y. (2020). *Metode penelitian kuantitatif: Konsep dan penerapannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohner, R. P. (1991). *Panduan untuk menelaah penerimaan dan penolakan orang tua*. Storrs, CT: University of Connecticut, Research Center for Parental Acceptance and Rejection Studies.

- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan* (Edisi kelima, Terj. Diana Angelica). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi remaja dan anak muda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh metode pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 61–67.
- Shochib, M. (2010). *Pola asuh orang tua dalam membangun disiplin diri anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih, G. D. (1991). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Skinner, B. F. (2008). *Tentang behaviorisme*. New York: Classic Books.
- Solichatun. (2020). Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dan perilaku menyimpang remaja di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kepuhkembeng Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 45–54.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2000). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrum, S., & Salim, S. (2012). *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- The Liang Gie. (1972). *Administrasi perkantoran kontemporer*. Yogyakarta: Liberty.
- Thoha, C. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109*.
- Widyarini, N. (2003). *Psikologi kehidupan rumah tangga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yana, K. F. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPIndo)*.